

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) merupakan salah satu jenis cabai yang mempunyai daya adaptasi tinggi. Tanaman ini dapat tumbuh dan berkembang baik di dataran rendah maupun dataran tinggi, di lahan sawah maupun lahan tegalan. Sifat inilah yang menyebabkan tanaman cabai dapat dijumpai hampir di semua daerah. Cabai merah berasal dari Mexico, sebelum abad ke-15 spesies ini lebih banyak dikenal di Amerika Tengah dan Selatan. Sekitar tahun 1513 Columbus membawa dan menyebarkan cabai rawit dan diperkirakan masuk ke Indonesia melalui pedagang dari Persia ketika singgah di Aceh (Gultom, 2006).

Jenis cabe juga cukup bervariasi, beberapa jenis dibedakan berdasarkan ukuran, bentuk, rasa pedasnya dan warna buahnya. Di Indonesia sendiri jenis cabe yang banyak dibudidayakan antara lain cabe keriting, cabe besar, cabe rawit, dan cabe paprika. Sebab menyesuaikan permintaan konsumen, yang banyak menggunakan jenis cabe tersebut sebagai penyedap masakan. Selain dijadikan sebagai bahan penyedap makanan, cabe juga bisa dimanfaatkan menjadi berbagai macam produk olahan seperti saos cabe, sambel cabe, pasta cabe, bubuk cabe, cabe kering, dan bumbu instant (Haryadi, 1982).

Untuk menghasilkan cabe yang berkualitas, diperlukan proses pembibitan dan perawatan yang tepat pada saat budidaya. Pada percobaan penelitian ini akan menggunakan pupuk N dan penggunaan mulsa sebagai parameter yang akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicum frutescens* L.). Apabila perlakuan dalam penelitian ini maksimal diberikan selama proses budidaya cabe berlangsung, maka peluang sukses meraup untung dari produksi cabe dapat di nikmati. dalam pembangunan usaha tani kegiatan utama yang harus dilakukan untuk meningkatkan produksi barang pertanian yang dihasilkan petani, meningkatkan produktifitas pertanian serta mendorong perkembangan komoditas yang sesuai dengan potensi wilayah. Peningkatan produksi pertanian apabila ingin meningkatkan pendapatan petani.

Kualitas dan Kuantitas yang baik dari produk pertanian yang dihasilkan petani sangat mempengaruhi pendapatan petani (Uhan, 1995).

Nitrogen adalah unsur yang berpengaruh cepat terhadap pertumbuhan tanaman. Bagian vegetatif tanaman akan berwarna hijau cerah hingga hijau gelap bila kecukupan N, karena ia berfungsi sebagai regulator penggunaan kalium, fosfor dan unsur-unsur lain yang terlibat dalam proses fotosintesis. Apabila kekurangan N, maka tanaman akan mengalami kekerdilan dan pertumbuhan perakaran terhambat. Daun-daun berubah kuning atau hijau kekuningan dan cenderung gugur. Di lain pihak, apabila N berlebihan akan terjadi penebalan dinding sel, jaringan bersifat sukulen (berair), sehingga tanaman mudah rebah ataupun terserang hama/penyakit. Nitrogen juga merupakan unsur hara esensial yang sangat penting untuk pertumbuhan tanaman. Unsur ini sangat berperan penting untuk menyusun makro protein dan asam nukleik, selain itu juga sebagai penyusun protoplasma secara keseluruhan. Pada umumnya nitrogen sangat diperlukan untuk pembentukan atau pertumbuhan tanaman vegetatif tanaman seperti, daun, batang, dan akar (Sarief, 1986)

Pemanfaatan teknologi mulsa polyethylene (mulsa plastik hitam perak) mulai banyak diadopsi oleh petani dalam budidaya tanaman cabai (*Capsicum frutenscens* L.). Mulsa polyethylene merupakan mulsa yang banyak digunakan untuk produksi sayuran dan dapat meningkatkan produksi tanaman cabai rawit. Penggunaan mulsa polyethylene dapat menekan tingkat kerusakan buah cabai akibat anthraknosa (Uhan dan Nurtika, 1995). Penggunaan mulsa dapat menekan pertumbuhan gulma, pemadatan tanah, erosi, dan dapat mempertahankan kelembaban di zone perakaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian tentang pengaruh penggunaan mulsa dan pupuk N terhadap pertumbuhan dan produksi cabai rawit (*Capsicumfrutenscens* L.) untuk meningkatkan Produktivitas Cabai (Sumarna, 1998).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah pemberian mulsa dan penambahan pupuk N mampu meningkatkan pertumbuhan dan produksi tanaman cabai Rawit (*Capsicumfrutenscens* L.) ?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya ingin mengetahui sejauh mana pemberian mulsa dan pupuk N dapat mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tanaman cabai rawit.

1.4 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian mulsa pada pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicumfrutencens L.*)
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk N terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai(*Capsicumfrutencens L.*)
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian mulsa dan pupuk N terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai(*Capsicumfrutencens L.*)

1.5 Manfaat

Diharapkan Dapat meningkatkan produksi dan pertumbuhan tanaman cabai rawit (*Capsicumfrutencens L.*)ketika membudidayakan tanaman tersebut dan pada saat itu tidak turun hujan, karena salah satu manfaat mulsa adalah menjaga kelembapan tanah sekitar tanaman yg di budidayakan.

1.6 Hipotesis

1. Diduga penggunaan mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicumfrutencens L.*)
2. Diduga penggunaan pupuk N berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicumfrutencens L.*)
3. Diduga penggunaan mulsa dan pupuk N berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman cabai (*Capsicumfrutencens L.*)